

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Desa Alasmalang memiliki potensi besar untuk menjadi desa wisata, terutama melalui pengembangan agrowisata durian bawor yang menjadi ikon lokal. Selain durian, tiap RW juga memiliki daya tarik wisata pendukung. Dalam pendekatan CBT, peran masyarakat sangat aktif melalui komunitas seperti Pokdarwis, KWT, PKK, Karang Taruna, dan Kelompok Tani yang berkontribusi dalam pengelolaan potensi desa, pelestarian budaya dan lingkungan, serta penguatan ekonomi lokal.

Dampak positif dari pengembangan ini antara lain meningkatnya pendapatan masyarakat, terciptanya lapangan kerja, serta bertambahnya pengetahuan tentang kepariwisataan. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti pengelolaan Joglo sebagai pusat agrowisata dan pembangunan infrastruktur yang belum optimal. Dana desa sebesar Rp67.380.000 telah dialokasikan untuk pembangunan toilet umum dan penyelesaian Joglo.

Pengunjung saat ini masih terbatas, didominasi oleh sekolah-sekolah sekitar yang datang untuk kegiatan edukatif. Oleh karena itu, perlu branding digital melalui media sosial serta pengemasan daya tarik wisata seperti paket wisata, festival durian, dan oleh-oleh olahan durian. Pokdarwis memerlukan pelatihan manajemen dan promosi, serta sosialisasi kepariwisataan kepada masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari potensi desa.

Dalam implementasi CBT, indikator ekonomi sudah terlihat dari munculnya lapangan kerja dan usaha baru berbasis durian. Dari aspek sosial, terdapat pembagian peran yang adil antara laki-laki dan perempuan. Dari aspek budaya, kearifan lokal terus dilestarikan dan masyarakat mulai beradaptasi dengan teknologi. Dalam aspek lingkungan, Desa Alasmalang telah mengikuti program Kampung Iklim (Proklim), memiliki Bank Sampah di tiap RW, dan menjalankan program 3R serta pengolahan sampah organik dengan maggot. Secara politik, kolaborasi antarkelompok masyarakat sangat kuat, ditambah dukungan dari Dinporabudpar dan Politeknik Pariwisata melalui pelatihan dan pembentukan Pokdarwis “Berkah Durian” sebagai garda depan pembangunan desa wisata yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.